

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999, tujuan Pendidikan Tinggi adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta dapat mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Hassan 2007: 10).

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan diatas jenjang pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor (Tampubolon 2001: 19). Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki tujuan untuk menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi seni, dan menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam, serta menjadi universitas yang berkelanjutan dengan tata kelola yang baik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik memiliki tujuan dan tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang siap terjun dalam masyarakat. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah

satu program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sarjana pendidikan anak usia dini yang profesional, dapat memenuhi kebutuhan anak, dan islam, menghasilkan penelitian dan produk pendidikan yang mampu menjadi sarana peningkatan kualitas pelayanan pengembangan anak usia dini, serta meningkatkan pelayanan pengembangan anak usia dini baik terhadap anak secara langsung maupun kepada pihak-pihak terkait. Dengan tujuan tersebut menjadi jelas bahwa setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan dan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang baik serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sardiman (2014: 73) motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 756) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri setiap individu karena dipengaruhi faktor intrinsik (dari dalam diri pribadi) maupun faktor ekstrinsik (dari luar diri pribadi) untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi mahasiswa masuk perguruan tinggi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan agar mahasiswa tersebut masuk dalam suatu program studi di perguruan tinggi tertentu untuk tercapai tujuan yang diinginkan. Misalnya mahasiswa tersebut ingin menjadi seorang guru PAUD, maka ia harus masuk dalam perguruan tinggi tertentu yang mendukung tujuannya tersebut. Motivasi seseorang dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi seseorang akan semakin besar pula potensi yang dimilikinya, dan ditujukan dalam bentuk prestasi belajar. Oleh karena itu motivasi mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai prestasi belajar seseorang.

Menurut Rushdie & Isnawati (2009: 14) prestasi adalah keberhasilan di dalam mengikuti pelajaran, mendapat nilai yang bagus dan memuaskan, serta

memiliki kelebihan dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 895) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan.

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Fathurroman & Sulistyorini (2012: 199) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang baik penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dan akibat dari kegiatan belajar yang maksimal atau sebaliknya. Bila memiliki prestasi belajar yang tinggi tentunya didasari oleh usaha dan semangat dari dalam diri seseorang maupun faktor-faktor dari luar. Salah satu faktor tersebut adalah pemberian motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan seseorang dalam belajar.

Persoalan motivasi juga dikaitkan dengan persoalan minat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1093) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian tersebut akan mengarah pada timbulnya kehendak seseorang pada sesuatu. Oleh karena itu, motivasi seseorang masuk perguruan tinggi salah satunya didasari oleh minat yang timbul dari kebutuhan atau keinginan yang akan dicapai.

Setiap calon mahasiswa harus dapat menentukan universitas dan program studi yang akan ditempuh. Dalam menentukan program studi, mahasiswa dapat menentukan pilihannya sendiri sesuai dengan motivasinya maupun adanya pengaruh atau motivasi dari orang lain.

Banyak mahasiswa yang masuk ke Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pilihan untuk tetap belajar dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Setiap mahasiswa memiliki motivasi sendiri-sendiri untuk dapat masuk ke program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ini. Salah satunya yaitu sebagai pilihan pertama dan benar-benar dari hati ingin masuk ke program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Seseorang yang memiliki motivasi dari dalam diri akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah dalam meningkatkan prestasi untuk memecahkan masalahnya. Jika seseorang senang dengan sesuatu misalnya bidang studi tertentu bisa dipastikan nilainya baik, atau misal di perguruan tinggi jika minatnya dibidang yang disenangi maka hasilnya juga akan baik. Ada juga yang masuk program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pilihan kedua karena tidak masuk ke program studi pilihan pertama atau masuk program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini karena mengikuti saran orangtuanya bukan dari dalam hati mahasiswa itu sendiri akibatnya mahasiswa kurang tertarik dengan mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan sehingga prestasi belajar kurang maksimal. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat juga mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik masuk program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai prestasi belajar yang kurang maksimal, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik memiliki prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas menjadi belum jelas bahwa motivasi untuk masuk program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peranan penting terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dengan adanya latar belakang yang demikian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang: “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MASUK PG-PAUD DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PG-PAUD FKIP UMS ANGKATAN 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa masuk PG-PAUD memiliki motivasi yang berbeda-beda.
2. Setiap mahasiswa masuk PG-PAUD sebagai pilihan pertama memiliki prestasi belajar yang tinggi, namun ada juga mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang:

1. Penelitian terbatas pada mahasiswa PG-PAUD FKIP UMS angkatan 2013.
2. Motivasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi masuk PG-PAUD FKIP UMS.
3. Prestasi belajar pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar mahasiswa yang diukur dari Indeks Prestasi mahasiswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi masuk PG-PAUD dengan prestasi belajar mahasiswa PG-PAUD FKIP UMS angkatan 2013”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi masuk PG-PAUD dengan prestasi belajar mahasiswa PG-PAUD FKIP UMS angkatan 2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan mengenai hubungan antara motivasi masuk PG-PAUD dengan prestasi belajar mahasiswa PG-PAUD FKIP UMS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Untuk memberi masukan tentang hubungan antara motivasi masuk PG-PAUD dengan prestasi belajar mahasiswa PG-PAUD FKIP UMS serta meningkatkan kualitas pengajaran.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Memperkaya referensi bagi penelitian serupa dengan kasus berbeda di masa mendatang.